

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY berdasarkan rasio efektivitas PAD yaitu pada tahun 2020 persentasenya sebesar 112,72%, tahun 2021 persentasenya sebesar 107,66%, tahun 2022 persentasenya sebesar 136,09%, tahun 2023 persentasenya sebesar 126,30% dan pada tahun 2024 persentasenya sebesar 124,55%. Hal tersebut jika dilihat dan dinilai berdasarkan tabel pengukuran tingkat efektivitas, maka dengan persentase yang melebihi angka 100% dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY sudah sangat efektif, dimana hal tersebut terjadi selama 5 tahun secara berturut-turut mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Selanjutnya, kinerja keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY berdasarkan rasio efisiensi belanja yaitu pada tahun 2020 persentasenya sebesar 87,49%, tahun 2021 persentasenya sebesar 92,48%, tahun 2022 persentasenya sebesar 94,72%, tahun 2023 persentasenya sebesar 96,14%, dan pada tahun 2024 persentasenya sebesar 95,64%. Hal tersebut jika dilihat dan dinilai berdasarkan tabel pengukuran tingkat efisiensi, maka dengan persentase tahun 2020 yang <90% dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY sudah cukup efisiensi, dan pada tahun 2021-2024 persentasenya >90% dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY kurang efisiensi.

Selain itu, kinerja keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY juga dapat dianalisis melalui rasio belanja operasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 persentasenya sebesar 90,94%, tahun 2021 sebesar 93,41%, tahun 2022 sebesar 89,31%, tahun 2023 sebesar 90,08%, dan pada tahun 2024 sebesar 91,06%. Jika dilihat berdasarkan rata-rata lima tahun terakhir sebesar 90,96%, maka dapat disimpulkan bahwa struktur belanja Dinas Dikpora DIY masih didominasi oleh belanja operasi atau kegiatan rutin, seperti belanja pegawai dan pengadaan barang atau jasa. Proporsi belanja yang tinggi pada aspek operasional

ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran belum cukup diarahkan pada belanja yang bersifat produktif atau pembangunan jangka panjang.

Hasil perhitungan untuk rasio belanja modal menunjukkan bahwa pada tahun 2020 persentasenya sebesar 9,06%, tahun 2021 sebesar 6,59%, tahun 2022 sebesar 10,69%, tahun 2023 sebesar 9,92%, dan pada tahun 2024 sebesar 8,94%. Jika dilihat dari rata-rata selama lima tahun terakhir, yaitu sebesar 9,04%, maka dapat disimpulkan bahwa alokasi anggaran untuk belanja modal masih relatif kecil dibandingkan total belanja daerah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pada beberapa tahun tertentu, belanja modal belum menjadi prioritas utama dalam struktur anggaran Dinas Dikpora DIY. Padahal, belanja modal merupakan bentuk investasi pemerintah daerah yang penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur pendidikan dan peningkatan kualitas layanan publik secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan lainnya atau memperluas objek penelitian ke sektor atau instansi lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas pengelolaan keuangan daerah.